

## **ANALISIS STUDI PUSTAKA TERHADAP GEJALA PSIKOLOGIS INTERNAL PESERTA DIDIK DALAM KONTEKS PEMBELAJARAN**

**Sri Inayati<sup>1</sup>, Azizatul Afifah<sup>2</sup>, Linda Yarni<sup>3</sup>**

[inayatisri96@gmail.com](mailto:inayatisri96@gmail.com)<sup>1</sup>, [azizatulafifah17@gmail.com](mailto:azizatulafifah17@gmail.com)<sup>2</sup>, [lindayarni1978@gmail.com](mailto:lindayarni1978@gmail.com)<sup>3</sup>

**Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai gejala psikologis internal peserta didik yang memengaruhi proses pembelajaran dalam konteks pendidikan. Fokus utama dari penelitian ini adalah pada aspek-aspek psikologis seperti pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, pikiran, perhatian, perasaan, dan kemauan. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa gejala psikologis internal memiliki peran krusial dalam mendukung atau menghambat keberhasilan pembelajaran. Setiap aspek psikologis berkontribusi secara unik terhadap proses belajar peserta didik. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap aspek psikologis ini sangat penting bagi para pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan adaptif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang berpihak pada kondisi psikologis peserta didik.

**Kata Kunci:** Gejala Psikologis, Peserta Didik, Proses Pembelajaran.

### **ABSTRACT**

*This study aims to explore various internal psychological symptoms in students that influence the learning process within the educational context. The primary focus is on psychological aspects such as observation, response, fantasy, memory, thought, attention, emotion, and will. This research employs a qualitative approach through library research methodology. Data were collected from various literature sources including books, journals, and scholarly articles. The analysis reveals that internal psychological symptoms play a critical role in either supporting or hindering the success of the learning process. Each psychological aspect uniquely contributes to student learning. Therefore, a deep understanding of these psychological factors is crucial for educators in designing effective and adaptive learning strategies. This study is expected to provide both theoretical and practical contributions to improving the quality of education that is attentive to students' psychological conditions.*

**Keywords:** Psychological Symptoms, Students, Learning Process.

### **PENDAHULUAN**

Belajar merupakan proses yang sangat kompleks yang dialami dalam diri seseorang. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 butir 1 telah menekankan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”(Andre Julius, Yuzarion, 2023)

Berdasarkan hal tersebut, Pendidikan haruslah dilaksanakan secara baik dan benar serta dengan proses yang professional melalui strategi pembelajaran yang tidak hanya mempermudah peserta didik memahami materi tetapi juga siswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran sehingga menjadi insan yang berpendidikan secara ilmu dan akhlak. Belajar adalah key term (kata kunci) yang sangat krusial dalam usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak ada pendidikan. Belajar adalah kehidupan, dan kehidupan adalah belajar, begitu kata orang bijak. Karena pentingnya makna belajar, maka situasi riset dan eksperimen psikologi pendidikanpun akan terfokus pada tercapainya pemahaman yang lebih luas

dan mendalam berkaitan dengan proses perubahan manusia dalam kaitannya dengan pendidikan. Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Kondisi ini tentunya akan bertujuan dalam berbagai sudut kajian, yaitu kemampuan berubahnya manusia akan berfungsi agar terbebas dari 'kemanekan' atau 'kebodohan'. Bahkan, konteks ini sangat berkolerasi dengan fungsi keberadaan manusia dimuka bumi ini sebagai khalifatullah (pengemban risalah/amanah Allah SWT) dipermukaan bumi ini.

Dalam ilmu psikologi, perkembangan termasuk bidang kajian yang melibatkan banyak pihak untuk mempelajarinya. Dengan memahami perkembangan individu dan mengetahui fase-fasenya dalam dunia pendidikan misalnya, maka dapat disusun kurikulum, materi, metode, sarana dan alat-alat yang sesuai dengan situasi dan kondisi anak didik yang ada. Bagi orang tua dengan mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak mampu memberikan berbagai model pelayanan pada anak secara psikologis sampai usia remaja, sehingga setiap individu diharapkan bisa menjalani tugas.

Pendidikan saat ini, memiliki beban tanggung jawab yang lebih besar terlebih setelah di landa wabah Covid 19 yang menyebabkan banyak sektor kehidupan terganggu, dan tidak sedikit dampaknya kepada Pendidikan yang ada di dunia dan Indonesia. Karena efek dari covid 19 ini masih di rasakan oleh seorang Pendidik hingga sekarang yaitu peserta didik mengalami ketidak stabilan mental dan emosional sehingga mengurangi kinerja mereka dalam mengikuti proses pembelajaran di rumah maupun di sekolah.(B. Amin et al., 2023)

Melirik realita kehidupan di dunia, banyaknya munculnya kasus Kesehatan mental terhadap siswa/mahasiswa dikarenakan berhubungan dengan kecemasan, depresi, tekanan dari orang tua, tekanan dari guru, tekanan akademis, dan beban kerja sekolah, hal ini perlu menjadi perhatian khusus bagi seorang guru maupun orang tua, agar seorang anak tidak merasa tertekan atau terbebani dengan adanya Pendidikan. (Ojonugwa et al., 2024) Dalam penelitian lain, dijelaskan juga masalah psikologis ini menjadi sangat krusial dikalangan pelajar atau mahasiswa dikarenakan banyaknya muncul dalam diri seorang anak itu harga diri rendah, kecemasan saat ujian, menunda-nunda, dan stress hingga mencapai puncak depresi.(Cuijpers et al., 2021).

Sebagai mana temuan penelitian yang dilakukan oleh Haryanti, salah satu contoh faktor psikologis siswa yang sering terjadi yaitu isu kecemasan, rasa malu, ketakutan sehingga mereka tidak memiliki kepercayaan diri dalam berbicara, apalagi disuruh menggunakan bahasa asing.(Yuliana & Haryanti, 2024) Makanya perlu adanya proses belajar yang memahami kejiwaan peserta didik.

Proses belajar mengajar sangat sulit untuk diketahui terjadinya secara pasti. Namun di dalam proses tersebut, perlu sekiranya seorang pendidik mengetahui faktor-faktor atau gejala yang mempengaruhi pembelajaran peserta didik. Berdasarkan sumbernya itu terbagi kepada dua, ada faktor internal yang mana berhubungan dengan faktor non sosial dan sosial dalam belajar, dan ada faktor eksternal yang berhubungan dengan fisiologis dan psikologis peserta didik.(Andre Julius, Yuzarion, 2023).

Menurut Almarzooq yang dikutip oleh Alhusna Nupiah mengatakan bahwa guru berperan dalam membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa, karena mereka membutuhkan peran guru, yang bertujuan untuk mengetahui letak kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Karena beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa itu berasal dari internal maupun eksternal siswa baik fisiologis maupun psikologis (Nupiah et al., 2023). Pada kesempatan kali ini, kami akan membahas tentang faktor eksternal bagian faktor/gejala kejiwaan/psikologis peserta didik yang terdiri dari pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, fikiran, perhatian, perasaan, dan kemauan.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode study kepustakaan (Library Research). (Arikunto, 2013) Yakni dengan cara memadukan data dari bermacam-macam narasumber literatur dengan cara meliputi buku-buku, jurnal, dan artikel-artikel ilmiah yang berhubungan dengan konsep pembiayaan pendidikan dalam perspektif Islam. Kemudian menganalisis serta mengkaji teori-teori yang berkaitan. Penulis menyajikan hasil temuan data secara objektif dan sistematis melalui teknik analisis deskriptif data.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami konteks, makna, dan perspektif yang ada dalam fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, data yang digunakan berasal dari studi literatur terhadap berbagai hasil penelitian dan studi terdahulu yang masih relevan dengan topik penelitian. Dengan memanfaatkan sumber-sumber literatur tersebut, peneliti akan menganalisis temuan-temuan sebelumnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang subjek penelitian ini.

Studi literatur menjadi sumber data yang penting dalam penelitian ini. Melalui tinjauan literatur, peneliti dapat mengakses dan mengumpulkan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik penelitian yang sedang dibahas. Dalam hal ini, peneliti akan mengidentifikasi penelitian-penelitian dan studi-studi terdahulu yang relevan dan masih memiliki keterkaitan dengan isu yang diteliti. z

Data yang diperoleh dari studi literatur tersebut akan digunakan untuk memperkuat argumen dan kesimpulan penelitian, serta untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang sedang diteliti. Dengan mengandalkan data dari studi literatur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang baru dan mendalam terkait dengan topik yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Jenis-jenis Gejala Psikologis Peserta Didik**

#### **1. Pengamatan**

Kata pengamatan yaitu suatu proses mengenal dunia luar dengan menggunakan indera. Pengamatan bisa juga diartikan sebagai hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan. Dalam pengamatan dengan sadar orang juga dapat memisahkan unsur-unsur dari obyek tertentu. Arti lain Pengamatan adalah aktivitas yang dilakukan makhluk cerdas, terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. (Warsah & Daheri, 2021)

Menurut Bandura yang dikutip oleh Andre Julius dalam bukunya menyampaikan bahwa pengamatan/observasi adalah proses pengamatan akan suatu hal melalui panca indera dan diolah/analisis secara kognisi untuk bisa diinternalisasi dalam diri seseorang dan diaplikasikan pada saat tertentu ketika individu itu merasa hal tersebut di butuhkan. (Andre Julius, Yuzarion, 2023)

Untuk membantu proses pengamatan dibutuhkan panca indra. Alat indra yang menjembatani siswa dengan dunia luar secara objektif dalam bentuk menerima informasi dan pengetahuan baru persis seperti apa adanya. Setelah itu informasi tersebut kemudian disampaikan pada otak yang selanjutnya diterjemahkan oleh masing-masing siswa. Berdasarkan hal itu tidak semua stimulus/informasi dapat diindra. Begitu pelajaran yang disampaikan guru tidak semua bisa ditangkap oleh siswa, persepsi pun akan berlainan. hal ini juga mempengaruhi kemampuan belajar. (Pratiwi, 2020)

Proses-proses pengamatan diantaranya sebagai berikut :

- a. Penglihatan.
- b. Pendengaran

- c. Perabaan
- d. Pembauan
- e. Pengecapan. (Warsah & Daher, 2021)

## 2. Tanggapan

Tanggapan dapat diartikan sebagai gambaran ingatan dari pengamatan, yang mana obyek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan. Jadi, jika proses pengamatan sudah berhenti, dan hanya tinggal kesan-kesannya saja, peristiwa sedemikian ini disebut sebagai tanggapan. Dapat disimpulkan bahwa tanggapan adalah gambaran dari suatu ingatan yang menimbulkan kesan-kesan pribadi.

Tanggapan dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. Tanggapan Ingatan adalah tanggapan berupa daya pikir yang berorientasi pada otak untuk menyimpan, menerima dan memproduksi kembali pengertian-pengertian yang telah dihasilkan.
2. Tanggapan Fantasi adalah tanggapan yang dapat menciptakan sesuatu yang baru.
3. Tanggapan Fikiran adalah tanggapan yang dapat meletakkan hubungan dari bagian-bagian pengetahuan kita.

Tiap-tiap orang mempunyai tipe tanggapan sendiri-sendiri yang biasanya digolongkan menjadi beberapa tipe, yaitu :

- 1) Tipe Visual artinya orang itu mempunyai ingatan yang baik sekali bagi apa yang telah dilihatnya.
- 2) Tipe Auditif artinya orang itu dapat mengingat dengan baik sekali bagi apa yang telah didengarnya.
- 3) Tipe Motorik artinya orang itu mempunyai ingatan yang baik sekali bagi apa yang telah dilakukan.
- 4) Tipe Taktil artinya orang itu mempunyai ingatan yang baik sekali buat segala yang telah pernah dirabanya.
- 5) Tipe Campuran artinya kekuatan tipe-tipe indera sama saja dan mempunyai ingatan yang sama kuatnya buat segala yang telah pernah diinderanya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan:

- 1) Faktor alamiah, tanggapan yang di dapat dari penangkapan panca indra secara alamiah, ini tidak lepas dari pengamatan. Pengamatan merupakan proses mengenal dunia luar dengan menggunakan indera.
- 2) Faktor perhatian, tanggapan muncul karena adanya perhatian kepada perangsang yang ada di sekitar indera, adanya perangsang yang mengenai alat indera, adanya kontak langsung yang menghubungkan perangsang itu ke otak, dan adanya kesadaran terhadap perangsang itu. (Warsah & Daher, 2021)

Adapun perbedaan antara tanggapan dan pengamatan:

- Pengamatan terikat pada tempat dan waktu, sedang pada tanggapan tidak terikat waktu dan tempat.
- Objek pengamatan sempurna dan mendetail, sedangkan objek tanggapan tidak mendetail dan kabur.
- Pengamatan memerlukan perangsang, sedang pada tanggapan tidak perlu ada rangsangan.
- Pengamatan bersifat sensoris, sedang pada tanggapan bersifat imajiner (Andre Julius, Yuzarion, 2023)

## 3. Fantasi

Fantasi yaitu daya jiwa untuk membentuk atau mencipta tanggapan-tanggapan baru dengan bantuan tanggapan yang sudah ada. Fantasi sebagai kemampuan jiwa manusia dapat terjadi Secara disadari (apabila individu betul-betul akan menyadarinya) hal ini banyak ditemukan pada seorang pelukis, pemahat atau Secara tidak disadari (bila individu tidak secara sadar telah dituntut oleh fantasinya) keadaan semacam ini banyak dijumpai pada anak-anak. (Ajhuri, 2019)

Jenis-jenis fantasi adalah sebagai berikut:

- 1) Fantasi Mencipta Fantasi yang terjadi atas inisiatif atau kehendak sendiri, tanpa bantuan orang lain atau jenis fantasi yang mampu menciptakan hal-hal baru. Fantasi macam ini biasanya lebih banyak dimiliki oleh para seniman, anak-anak, dan para ilmuwan.
- 2) Fantasi Tuntunan atau Terpimpin Fantasi yang terjadi dengan bantuan pimpinan atau tuntunan orang lain. Dalam hal ini misalnya kalau kita sedang membaca buku, kita mengikuti pengarang bukunya dalam ceritanya. (Muzakkir, 2021)

#### **4. Ingatan**

Ingatan yaitu proses langsung dalam mengangkat kembali informasi yang pernah diterima dalam kesadaran. Ingatan adalah suatu daya jiwa kita yang dapat menerima, menyimpan dan mereproduksi kembali pengertian atau tanggapan-tanggapan kita (Ajhuri, 2019). Ingatan juga bisa dimaknai dengan suatu sistem aktif menerima, menyimpan, dan mengeluarkan kembali informasi yang telah diterima peserta didik dan sangat efektif dalam menerima informasi. (Zulqarnain et al., 2021)

Mengingat adalah perbuatan menyimpan hal-hal yang sudah pernah diketahui untuk pada suatu saat lain dikeluarkan dan digunakan kembali. Tanpa ingatan, hampir tidak mungkin seseorang mempelajari sesuatu. Sedangkan Ingatan (memory) ialah kekuatan jiwa untuk menerima, menyimpan dan memproduksi Kesan-kesan. Jadi ada tiga unsur dalam perbuatan ingatan yaitu menerima Kesan-kesan, menyimpan, dan memproduksi. Ingatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sifat seseorang, alam sekitar, keadaan jasmani, Rohani, dan umur seseorang. Perbuatan mengingat jelas sekali terlihat ketika seseorang sedang menghafal bahan pelajaran berupa dalil, kaidah, pengertian, rumus dan sebagainya. (Wardan, 2022)

Faktor-Faktor yang mempengaruhi ingatan:

- Sifat perseorangan
- Keadaan diluar jiwa kita (alam sekitar atau lingkungan, keadaan jasmani)
- Keadaan jiwa kita (kemauan, perasaan)
- Umur kita.

Sifat daya ingatan pada setiap orang berbeda, oleh karena itu, sifat daya ingatan dibedakan menjadi:

- 1) Ingatan yang mudah dan cepat: orang yang memiliki daya ingatan ini dengan cepat dan mudah menyimpan dan mencamkan kesan-kesan.
- 2) Ingatan yang luas dan teguh: sekaligus seseorang dapat menerima banyak kesan dan dalam daerah yang luas
- 3) Ingatan yang setia: kesan yang telah diterimanya itu tetapi tidak berubah, tetap sebagaimana waktu diterimanya.
- 4) Ingatan yang patuh: kesan-kesan yang telah dicamkan dan disimpan itu dengan cepat dapat direproduksi. (Ajhuri, 2019)

#### **5. Pikiran**

Berfikir adalah media untuk menambah khazanah otak manusia. Manusia memikirkan dirinya, orang-orang di sekitarnya dan alam semesta. Proses menerima, menyimpan, dan mengolah kembali informasi (baik informasi yang didapat lewat pendengaran, penglihatan atau penciuman) biasa disebut "berfikir". (Ajhuri, 2019)

Dalam berfikir, seseorang menghubungkan pengertian satu dengan pengertian lainnya dalam rangka mendapatkan pemecahan persoalan yang dihadapi. Dalam pemecahan persoalan, individu membedakan, mempersatukan dan berusaha menjawab pertanyaan, mengapa, untuk apa, bagaimana, dimana dan lain sebagainya. Hal-hal yang berhubungan dengan berfikir adalah pengertian, Keputusan, Kesimpulan.

Definisi yang paling umum tentang berfikir adalah berkembangnya ide dan konsep di dalam diri seseorang. Perkembangan ide dan konsep ini berlangsung melalui proses penjalinan

hubungan antara bagian-bagian informasi yang tersimpan di dalam diri seseorang yang berupa pengertian pengertian.

Dari sini dapat dilihat bahwa berfikir pada dasarnya adalah proses psikologis dengan tahapan-tahapan berikut: (Warsah & Daheri, 2021)

- a. Proses pembentukan pengertian, yaitu kita menghilangkan ciri-ciri umum dari sesuatu, sehingga tinggal ciri khas dari sesuatu tersebut.
- b. Pembentukan pendapat, yaitu pikiran kita menggabungkan (menguraikan) beberapa pengertian, sehingga menjadi tanda masalah itu.
- c. Pembentukan keputusan, yaitu pikiran kita menggabungkan pendapat tersebut.
- d. Pembentukan kesimpulan, yaitu pikiran kita menarik keputusan- keputusan dari keputusan yang lain.

## 6. Perhatian

Perhatian adalah reaksi umum yang menyebabkan bertambahnya aktifitas daya konsentrasi, terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengenyampingkan yang lain dari pada itu. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang di tujukan kepada sesuatu atas sekumpulan objek. Selain itu individu dapat mencurahkan konsentrasinya pada banyak objek sekaligus dalam satu waktu. Jadi objek yang dicakup tidak hanya bersifat tunggal atau satu objek saja, tetapi melainkan bisa sekumpulan objek terhadap stimulus yang diterima oleh individu. dan ,dalam proses tersebut, terdapat korelasi yang positif antara perhatian dengan kesadaran.(Warsah & Daheri, 2021)

Jadi, dapat dimaknai perhatian dapat dimaknai yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu sekumpulan objek. Kalau individu sedang memerhatikan suatu benda misalnya, ini berarti seluruh aktivitas individu dicurahkan atau dikonsentrasikan pada benda tersebut.

Macam-macam perhatian peserta didik yaitu :

- a. Perhatian spontan dan disengaja.

Perhatian yang timbul dengan sendirinya oleh karena tertarik pada sesuatu dan tidak didorong oleh kemauan. Contoh : perhatian sengaja seorang mahasiswa belajar di kampus karena adanya kemauan dan cita-cita maka perhatiannya terhadap pelajaran cukup besar, dia rajin, tekun dan penuh tanggung jawab.

- b. Perhatian statis dan dinamis

Perhatian statis adalah perhatian yang tetap terhadap sesuatu. perhatian yang tetap dalam waktu yang agak lama orang dapat melakukan sesuatu dengan perhatian yang kuat. Contohnya ketika seorang siswa memperhatikan sekali pelajaran kesenian karena itu cocok untuknya, dan waktu yang agak lama perhatian itu masih cukup kuat tidak mudah pindah ke objek lain. Sedangkan dinamis yaitu perhatian yang mudah berubah-ubah, mudah bergerak, mudah berpindah dari objek yang satu ke objek yang lain.

- c. Perhatian konsentratif dan distributif

Perhatian konsentratif (perhatian memusat), yakni perhatian yang hanya ditujukan kepada suatu objek (masalah) tertentu. Perhatian distributif (perhatian terbagi-bagi). Dengan sifat distributif ini orang dapat membagi-bagi perhatiannya kepada beberapa arah dengan sekali jalan/ dalam waktu yang bersamaan.

- d. Perhatian sempit dan luas

Perhatian sempit: Orang yang mempunyai perhatian sempit dengan mudah dapat memusatkan perhatiannya kepada suatu objek yang terbatas, sekalipun ia berada dalam lingkungan ramai. Dan lagi orang semacam itu juga tidak mudah memindahkan perhatiannya keobjek lain, jiwanya tidak mudah tergoda oleh keadaan sekelilingnya.

Perhatian luas: Orang yang mempunyai perhatian luas mudah sekali tertarik oleh kejadian-kejadian sekelilingnya, perhatiannya tidak dapat mengarah hal-hal tertentu, mudah terangsang dan mudah mencurahkan jiwanya kepada hal yang baru.

e. Perhatian fiktif dan fluktuatif

Perhatian fiktif (perhatian melekat), yakni perhatian yang mudah dipusatkan suatu hal dan boleh dikatakan bahwa perhatiannya dapat melekat lama pada objeknya. Biasanya teliti sekali dalam mengamati sesuatu. Perhatian. Fluktuatif (bergelombang) pada umumnya dapat memperhatikan bermacam-macam hal sekaligus, tetapi tidak seksama Yang melekat hanya hal yang dirasa penting.(Warsah & Daheri, 2021)

Perhatian tidak akan mudah untuk dilakukan, tentu ada Faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian peserta didik. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian peserta didik sebagai berikut (Warsah & Daheri, 2021):

1) Pembawaan

Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek yang direaksi, maka sedikit atau banyak akan timbul perhatian terhadap objek tertentu.

2) Latihan dan kebiasaan

Meskipun dirasa tidak ada bakat pembawaan tentang sesuatu bidang, tetapi karena hasil dari pada latihan/kebiasaan, dapat menyebabkan mudah timbulnya perhatian terhadap bidang tersebut.

3) Kebutuhan

Adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap objek tersebut. Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan itu mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepadanya. Demi tercapainya sesuatu tujuan, disamping perhatian juga perasaan dan kemauan memberi dorongan yang tidak sedikit pengaruhnya. Sementara itu Kebutuhan dasar Maslow adalah sebagai berikut:

- a) Kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan biologis seperti kebutuhan oksigen, makanan, air, dan suhu tubuh relatif konstan.
- b) Kebutuhan Keamanan
- c) Kebutuhan Cinta, sayang dan kepemilikan
- d) Kebutuhan Esteem, Manusia memiliki kebutuhan untuk tegas, berdasarkan, tingkat tinggi stabil diri, dan rasa hormat dari orang lain.
- e) Kebutuhan Aktualisasi Diri

4) Kewajiban

Maka demi terlaksananya suatu tugas, apa yang menjadi kewajibannya akan dijalankan dengan penuh perhatian. kewajiban adalah sesuatu yang harus dilakukan, harus (sesuatu yang harus dilaksanakan).

5) Keadaan jasmani

Sehat tidaknya jasmani, segar tidaknya badan sangat mempengaruhi perhatian kita terhadap sesuatu objek.

6) Suasana jiwa

Keadaan batin, perasaan, fantasi, pikiran dan sebagainya sangat mempengaruhi perhatian kita, mungkin dapat membantu juga dapat menghambat

7) Suasana di sekitar

Adanya bermacam perangsang disekitar kita, seperti kegaduhan, keributan, kekacuan, temperatur, sosial ekonomi, keindahan dan sebagainya dapat mempengaruhi perhatian kita.

8) Kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri

Berapa kuatnya perangsang yang bersangkutan dengan objek perhatian sangat mempengaruhi perhatian kita

## 7. Perasaan

Rasa dan perasaan merupakan salah satu potensi yang khusus dimiliki oleh setiap manusia. Manusia dalam proses pertumbuhan dan perkembangan membutuhkan banyak hal. Kebutuhan itu dibedakan kebutuhan primer dan sekunder. Kebutuhan primer merupakan kebutuhan yang

harus segera dipenuhi, kebutuhan sekunder yaitu kebutuhan yang pemenuhannya dapat ditangguhkan. Kebutuhan primer yang tidak segera terpenuhi membuat seseorang menjadi kecewa, sebaliknya bila kebutuhan itu dapat dipenuhi dengan baik, maka ia akan senang dan puas. Kecewa, senang, dan puas merupakan gejala perasaan yang mengandung unsur senang dan tidak senang. Di awal pertumbuhan, seorang bayi memerlukan kebutuhan primer, seperti makan, minum, dan kehangatan tubuh. Bayi akan menangis bila popoknya basah dan haus. Apabila ia segera diganti popoknya dan diberi air susu ibu (ASI) maka ia segera diam. Emosi merupakan setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna afektif baik pada tingkat lemah (dangkal) maupun pada tingkat yang luas (mendalam). (Nurhidayah et al., 2017)

Nilai perasaan dalam pendidikan

- a. Dapat mendidik ke arah kebaikan dan keburukan
- b. Dapat menimbulkan kebahagiaan terutama perasaan rohani.
- c. Dapat cerita yang menimbulkan rasa takut kepada peserta didik.
- d. Menghindarkan perasaan rendah diri pada peserta didik.
- e. Dapat menanamkan rasa intelek pada peserta didik. (Djamarah, S, 2008)

## 8. Kemauan/minat

Minat sering dihubungkan dengan keinginan atau ketertarikan terhadap sesuatu yang datang dari dalam diri seseorang tanpa ada paksaan dari luar. menurut Slameto yang dikutip oleh Djali, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. sedangkan menurut Crow and Crow yang juga dikutip oleh Djali mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan dan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa suka atau tertarik terhadap suatu hal atau aktivitas seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu kegiatan. (Zulqarnain et al., 2021)

Macam-macam dari minat tersebut diantaranya :

### a. Minat Situasional

Minat situasional dipicu oleh oleh sesuatu dari lingkungan sekitar, seperti hal yang baru, berbeda, tak terduga, menantang, sering menghasilkan minat situasional, dan hal-hal yang melibatkan tingkat aktivitas yang tinggi atau emosi yang kuat. Siswa juga cenderung dibuat penasaran oleh topik-topik yang berkaitan dengan orang dan budaya, alam, dan peristiwa-peristiwa yang terjadi saat ini. Dengan minat ini guru dapat meningkatkan minat situasional peserta didik dengan cara menyajikan materi yang menarik serta tugas yang menantang.

### b. Minat Pribadi

Minat pribadi merupakan minat yang bersifat jangka panjang dan relatif stabil pada suatu topik atau aktivitas. Minat pribadi semacam ini relatif stabil sepanjang waktu dan menghasilkan pola yang konsisten dalam pilihan yang dibuat siswa. Pada dasarnya minat pribadi lebih bermanfaat dibandingkan minat situasional, karena minat ini memungkinkan keterlibatan proses-proses kognitif yang efektif dan perbaikan dalam jangka panjang. Namun demikian, minat pribadi peserta didik perlu dijaga dan dipertahankan jangan sampai terganggu oleh kurangnya daya tarik dalam pembelajaran. (Suralaga, 2021)

Kemauan dapat dikatakan sebagai salah satu faktor utama penentu keberhasilan seseorang dalam belajar. Kemauan menjadi motor penggerak utama yang menentukan keberhasilan seseorang dalam setiap segi kehidupannya. (Parnawi, 2019) Proses kemauan yang memilih dan menentukan disebut keputusan hati. Proses kemauan sampai pada tindakan (perbuatan) itu melalui beberapa tingkat, yaitu:

- 1) Motif (alasan, dasar, pendorong)
- 2) Perjuangan motif, sebelum mengambil keputusan itu sebenarnya dalam batin sudah ada motif yang bersifat luhur dan rendah.

3) Keputusan, kita mengadakan pemilihan antara motif. (S. Amin, 2013).

## KESIMPULAN

Belajar salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Belajar merupakan suatu proses yang dilalui oleh manusia secara kompleks yang terjadi pada setiap individu. Terjadinya proses belajar sangat sulit untuk diketahui secara pasti. Namun, dapat diketahui melalui dengan kita mempelajari psikologi belajar. Psikologi belajar dapat diartikan sebuah ilmu pengetahuan yang berusaha mempelajari, menganalisis prinsip-prinsip perilaku manusia dalam proses belajar dan pembelajaran.

Untuk mendapatkan Pendidikan yang berkualitas dan bermakna, haruslah seorang pendidik mengetahui ilmu psikologis peserta didik untuk dapat membangun karakter dan kognitif peserta didik. Tidak ada Pendidikan tanpa adanya proses pembelajaran. Untuk memenuhi kebutuhan diri dan aktualisasi diri, baik itu kebutuhan fisik, rasa aman, kecintaan, mendapatkan kehormatan, serta mendapatkan kepercayaan diri maka faktor psikologis perlu diketahui diantaranya, ada tentang pengamatan, perhatian, tanggapan, fantasi, pikiran, ingatan, perasaan serta kemauan dari peserta didik, Agar pendidik juga bisa menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi masing-masing siswanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajhuri, K. F. (2019). Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. In Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.
- Amin, B., Baso, F. A., & Pajarwati, L. (2023). Students' Psychological Factor in Learning from Home during Pandemic Covid-19: Identifying the Impact. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1480–1488. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.2106>
- Amin, S. (2013). Pengantar Psikologi Pendidikan. Yayasan Pena Banda Aceh, Divisi Penerbitan.
- Andre Julius, Yuzarion, A. (2023). Psikologi Pendidikan ;Teori dan Pendekatan Aplikatif. Deepublish.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta.
- Cuijpers, P., Smit, F., Aalten, P., Batelaan, N., Klein, A., Salemink, E., Spinhoven, P., Struijs, S., Vonk, P., Wiers, R. W., de Wit, L., Gentili, C., Ebert, D. D., Bruffaerts, R., Kessler, R. C., & Karyotaki, E. (2021). The Associations of Common Psychological Problems With Mental Disorders Among College Students. *Frontiers in Psychiatry*, 12(September), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2021.573637>
- Djamarah, S. B. (2008). Psikologi Belajar (Issue February).
- Muzakkir. (2021). Psikologi dalam perspektif pembelajaran. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Nupiah, A., McCulley, W., & He, T. (2023). The Implication of Students' Psychological Aspects on Learning Difficulties Experienced by Students in Learning in School. *Al-Hijr: Journal of Adulearn World*, 1(3), 148–161. <https://doi.org/10.55849/alhijr.v1i3.520>
- Nurhidayah, Hardika, Hotifah, Y., Susilawati, S. Y., & Gunawan, I. (2017). Psikologi Pendidikan (Vol. 11, Issue 1). Universitas Negeri Malang.
- Ojonugwa, D. S., Yakubu, A., & Idoko, E. J. O. (2024). Student ' s Perception of School -Related Factors of Mental Health Problems. *Indonesian Journal of Community and Special Needs Education*, 4(2), 75–82.
- Parnawi, A. (2019). Psikologi Belajar (Issue February). Deepublish.
- Pratiwi, U. (2020). Psikologi Pendidikan Pedoman dan Penerapan dalam Proses Pembelajaran untuk Pelajar, Mahasiswa, Guru dan Umum. DIVA Press.
- Suralaga, F. (2021). Psikologi Pendidikan ; Implikasi dalam Pembelajaran. PT RajaGrafindo Persada.
- Wardan, K. (2022). Psikologi Pendidikan. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Warsah, I., & Daheri, M. (2021). Psikologi Suatu Pengantar. Tunas Gemilang Press.
- Yuliana, R., & Haryanti, A. P. (2024). Psychological Factors Influencing Students' Anxiety in Speaking English. *Globish: An English-Indonesian Journal for English, Education, and Culture*, 13(2), 178. <https://doi.org/10.31000/globish.v13i2.11481>
- Zulqarnain, Al-Faruq, M. S. S., & Sukatin. (2021). Psikologi Pendidikan. Deepublish